

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Dalam Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi

Reihana Anisa¹, Indri Arrafi Juliannisa²

^{1,2} UPN Veteran Jakarta

Jalan RS Fatmawati Raya, Pondok Labu, Cilandak, Kota Depok Jawa Barat

E-mail : reihana.anisa2000@gmail.com¹, indri.arrafi@upnvj.ac.id²

ABSTRAK

Kota Bekasi merupakan Kota dengan jumlah kelahiran tertinggi, padahal kota ini ikut serta dalam penggerakkan program KB guna menekan angka kelahiran. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap partisipasi program keluarga berencana di Kota Bekasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis keberlanjutan dengan menggunakan bantuan software Micmac dengan alat bantu pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini ialah 1) tingkat pendapatan dan pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi dalam program Keluarga Berencana, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi dalam program Keluarga Berencana, 2) penelitian ini mengklasifikasikan beberapa variabel yang telah dipecah dari tiga kluster variabel ke dalam empat topologi yakni a) variabel determinant yakni Informasi mengenai program KB, status keaktifan peserta KB, indicator kesuksesan karir, alasan pekerjaan, serta besaran pendapatan, b) variabel relay yakni keberadaan fasilitas, dukungan pemerintah dan kekhawatiran akan kebutuhan yang terus meningkat, c) variabel output yakni kebutuhan akan biaya hidup, dasar keinginan, pendidikan terakhir serta dukungan pasangan, dan variabel autonomous yakni tingginya Pendidikan akan memengaruhi wawasan seseorang mengenai program KB.

Kata kunci : Tingkat pendapatan, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Program KB

ABSTRACT

Bekasi City is one of the cities with the highest number of birth and also participated in family planning programs to decrease the number of birth. This research was conducted to know the effect of social economy factors i.e income level, education level and employment has an effect to participation on family planning program in Bekasi City. Sustainability analysis technique using Micmac software are use in this research. The results is 1) the level of income and occupation has an influence on participation in the family planning program, while the level of education has no effect on participation in the family planning program, 2) this study classifies several variables that have been broken down from three clusters of variables into four topologies. i.e. a) determinant variable i.e. Information on family planning programs, active status of family planning participants, indicators of career success, reasons for work, and amount of income, b) relay variables, namely the existence of facilities, government support and concerns about increasing needs, c) output variables, namely the need for living expenses, basic desire, recent education and partner support, and the autonomous variable, namely the high level of education, will affect a person's insight into the family planning program.

Keyword : Income Level, Education Level, Employment, Family Planning Program

1. PENDAHULUAN

Penduduk ialah sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah, dimana jumlahnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah tingkat kelahiran. Tingkat kelahiran apabila tidak dicegah maka akan menimbulkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan nasional baik dari segi ekonomi maupun sosial, yang sebagai contohnya dapat menimbulkan pengangguran dan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Nurandini, 2016). Seorang ekonom bernama Thomas Robert Malthus mencetuskan teori kependudukan yang mana ia mengatakan bahwa populasi penduduk cenderung meningkat secara alami pada deret geometris, sehingga banyak orang yang memilih untuk mengurangi hal tersebut agar tidak terjadi yang mana dapat dicegah melalui penggunaan alat kontrasepsi, aborsi dan tidak menikah (*preventive check*) hingga dalam keadaan yang membahayakan seperti peperangan, bencana alam dan wabah penyakit (*positive check*) (Priyono, 2016). Program Keluarga Berencana merupakan salah satu wujud dari pengendalian penduduk menurut malthus yang mana dilakukan dengan cara penggunaan kontrasepsi. Keluarga berencana merupakan salah satu wujud upaya pemerintah dalam bentuk kebijakan guna menekan laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia. Pertumbuhan penduduk apabila tidak dicegah maka akan menimbulkan masalah sosial baru yang tentunya dapat menghambat pembangunan suatu wilayah (Nurandini, 2016). Hal ini sejalan dengan Undang Undang No.52 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa keluarga berencana merupakan upaya mengatur jumlah kelahiran anak dan mengatur kehamilan guna mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang menempati peringkat pertama dengan jumlah penduduk yang banyak di Indonesia. Diketahui Provinsi Jawa Barat memiliki penduduk sebanyak 49.935.858 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Penduduk tersebut tersebar di tujuh kabupaten maupun kota serta 70,68 persennya termasuk dalam kategori usia produktif (Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, 2021). Daerah yang menyumbangkan penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat ialah Kota Bekasi dengan jumlah penduduk sebanyak 2.543.676 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021), dengan jumlah kelahiran pada tahun 2020

sebanyak 46.126 jiwa (Open Data Jabar, 2021). Penduduk kota bekasi diperkirakan akan membludak pada tahun 2022, hal ini diketahui melalui persentase laju pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi sebesar 4,2 persen per tahunnya, yang mana jauh lebih tinggi dari persentase laju pertumbuhan pendudukan nasional yang hanya 1,47 persen pertahunnya (Warsono, 2022). Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan menimbulkan masalah pengangguran hingga kemiskinan yang meningkat sehingga dapat menjadi beban baru bagi pemerintah Kota Bekasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan menggalakkan program keluarga berencana guna menekan angka kelahiran di wilayah tersebut. Keluarga berencana adalah salah satu program pemerintah dalam berupaya untuk mengendalikan jumlah kelahiran guna mencapai keluarga 4 kecil yang berkualitas serta dapat meningkatkan kesejahteraan maupun meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Harsoyo & Sulistyaningrum, 2018). Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang giat dalam melaksanakan program KB. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya kantor UPTD yang tersebar di 5 kecamatan di Kota Bekasi, dimana kantor tersebut nantinya digunakan sebagai sarana penyaluran informasi kepada warga mengenai program Keluarga Berencana (Prabowo, 2020).

Program keluarga berencana ini memiliki sasaran yaitu masyarakat yang termasuk dalam kategori usia subur yakni berusia 15 – 49 tahun. Jumlah pasangan usia subur di kota bekasi diketahui sebanyak 488.492 jiwa dan peserta KB aktif sebanyak 51.527 jiwa, tetapi jika dibandingkan dengan banyaknya jumlah pasangan usia subur (PUS) dengan peserta KB aktif yang ada hanya 10 persen pasangan usia subur yang menjadi peserta KB aktif (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Secara persentase, angka tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya yang ada di Provinsi Jawa Barat. Keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program KB tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial maupun ekonomi diantaranya, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan dan pendapatan.

Kota bekasi menempati posisi tertinggi pada jumlah penduduk yang bekerja yaitu sebanyak 1.348.530 jiwa, pendapatan sektor formal tertinggi sebesar Rp.5.003.151 dan pendapatan sektor informal tertinggi sebesar Rp.3.396.894. Tingkat pendapatan

mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi dalam program KB. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin mudah pula ia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang mana hal ini juga berlaku pada proses pemilihan kontrasepsi atau keikutsertaannya dalam program keluarga berencana (Jarroh, 2017), tetapi nyatanya dengan tingginya pendapatan yang diterima oleh penduduk kota bekasi, hal itu tidak mendorong diri mereka untuk mengikuti program KB. Pekerjaan merupakan salah satu latar belakang yang mempengaruhi keputusan seorang suami istri untuk memiliki anak, yang mana seorang suami istri bekerja rata rata memiliki jumlah anak lahir hidup sebanyak 2 anak pada setiap keluarga (Nurandini, 2016). Dari segi pendidikan, Kota Bekasi mempunyai tingkat rata rata lama sekolah paling tinggi di antara kota lainnya yang berada di Provinsi Jawa Barat, yang mana diketahui bahwa pada tahun 2018 tingkat rata rata lama sekolah di Kota Bekasi sebesar 11,09 tahun. Seperti yang diketahui bahwa rata-rata lama sekolah ialah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Hal ini berarti penduduk di Kota Bekasi menjalani pendidikan lebih lama dibandingkan penduduk kota lainnya. Seharusnya dengan tingginya rata-rata lama sekolah di Kota Bekasi, tingkat partisipasi dalam program keluarga berencana di Kota tersebut juga tinggi, sebab pendidikan akan membuat seseorang berfikir rasional untuk mempertimbangkan keinginannya dalam menentukan jumlah anak sesuai dengan karir dan produktivitasnya (Panggabean, 2020). Pendidikan juga dianggap elemen yang sangat penting bagi seseorang dan akan menambah bekalnya dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin cepat produktivitasnya (Febrianty & Juliannisa, 2021).

Laju pertumbuhan penduduk yang terus menerus terjadi dapat menjadi permasalahan yang berkelanjutan setiap tahunnya yang dapat menimbulkan efek domino. Komposisi penduduk di Kota Bekasi di dominasi oleh penduduk usia produktif yang diketahui jumlahnya sebanyak 72,56% dan penduduk belum produktif yaitu sebesar 19,56%. Jika angka penduduk di tersebut dikaitkan dengan bonus demografi yang ditargetkan akan terjadi di 2030, maka dengan jumlah tersebut dapat dikatakan Kota Bekasi telah mengalami bonus demografi. Bonus demografi layaknya seperti dua mata pisau,

bergantung pada kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah memaksimalkan bonus demografi tersebut. Banyaknya jumlah penduduk sebenarnya bisa membawa dampak positif bagi Indonesia karena dapat menyediakan tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga meningkatkan produktivitas negara pada masa depan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat permasalahan maupun variabel kunci yang dapat mendukung program KB sehingga terlaksana dengan baik dan menekan angka kelahiran.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang meliputi partisipasi dalam program keluarga berencana, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan. Variabel tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub variabel yang dijadikan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, adapun sub-variabel tersebut antara lain dari variabel partisipasi program KB yaitu Status keaktifan responden sebagai peserta KB, wawasan mengenai program KB, dasar keinginan peserta dalam mengikuti program KB, keberadaan fasilitas kesehatan penyedia program KB di tempat tinggal, dan dukungan pasangan dalam mengikuti program KB, kemudian dari variabel tingkat pendidikan antara lain Wawasan mengenai KB akan bertambah sejalan dengan pendidikan yang ditempuh dan Pendidikan terakhir wanita mempengaruhi keikutsertaannya dalam program KB, selain itu dari variabel tingkat pendapatan yakni Besaran pendapatan saat ini memungkinkan untuk mengikuti program KB, biaya hidup, dukungan dari pemerintah, dan kekhawatiran akan pemenuhan kebutuhan keluarga, sedangkan dari variabel pekerjaan yakni alasan berpartisipasi dalam program KB, Program KB menjadi indikator kesuksesan karir dan pengaruh program KB terhadap produktivitas kerja. Keseluruhan variabel tersebut dijadikan sebagai sumber data yang berjenis data primer yang mana menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah para wanita yang tergabung sebagai anggota tim penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Bekasi yang berjumlah 1.286 jiwa. Dari keseluruhan populasi, yang digunakan sebagai sampel penelitian hanya sebanyak 92 orang. Jumlah

tersebut telah diperhitungkan menggunakan rumus slovin.

Guna melihat keakuratan serta kecocokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan melibatkan 30 responden melalui uji validitas dengan hipotesis Jika $r_{31} > r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian bersifat valid, sedangkan uji reliabilitas dengan hipotesis jika koefisien reliabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari nilai cronbach's alpha atau lebih besar dari 0,7 atau nilai cronbach's alpha standardized item $>$ cronbach's alpha. Kedua uji tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Stata 12.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis keberlanjutan dengan metode *Micmac*. Analisis micmac ini didasarkan pada sifat multiplikasi dari matriks yang mana tujuan utama adalah untuk pemetaan variabel dan penentuan variabel utama (Sukwika, 2020). Teknik analisis ini digunakan untuk mengklasifikasikan faktor-faktor dan memvalidasi faktor model struktural interpretatif dalam penelitian untuk mencapai hasil dan kesimpulan. Teknik analisis data ini dapat dijadikan sebagai alat identifikasi variabel kunci untuk kebijakan (Sukwika, 2020).

Dalam pengoperasionalannya, metode mic mac dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pendefinisian masalah, identifikasi variabel internal dan eksternal; penilaian hubungan antarvariabel menurut tingkat pengaruh dan ketergantungan, yang dinilai dengan skala peringkat antara 0 = tidak ada; 1 = lemah; 2 = sedang; 3 = kuat; P = potensial, dan menganalisis intensitas pengaruh dan ketergantungan variabel yang ditentukan oleh letak variabel pada peta kuadran pengaruh dan ketergantungan variabel. Adapun variabel variabel tersebut disusun oleh analisis micmac dalam pada Matrix of Direct Influence (MDI) untuk menentukan intensitas pengaruh masing-masing variabel. MDI merupakan matriks dasar untuk menyusun Matrix of Indirect Influence (MII) yang menunjukkan intensitas pengaruh tidak langsung variabel, dan Matrix Potential of Direct Influence (MPDI) yang memproyeksi intensitas pengaruh variabel jika terjadi perubahan sistem di kemudian waktu. Variabel yang dihasilkan oleh metode ini diklasifikasikan menjadi empat jenis yakni variabel determinan yang memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dan

ketergantungan yang rendah, variabel relay yang memiliki tingkat ketergantungan serta tingkat pengaruh yang tinggi dengan variabel lainnya, variabel otonom yang memiliki tingkat pengaruh serta ketergantungan yang rendah dengan variabel lainnya, serta variabel output yang memiliki pengaruh yang rendah serta tingkat ketergantungan yang tinggi dengan variabel lainnya. Keempat variabel tersebut akan dimuat ke dalam satu peta atau gambar yang mana nantinya memudahkan menganalisis pengaruh dan ketergantungan variabel sistem dari penelitian ini (Prof. Akhmad Fauzi, 2019).

3. LANDASAN TEORI

Teori Kependudukan

Thomas Robert Malthus (1776 - 1834) terkenal dengan teorinya mengenai kependudukan. Malthus mengatakan bahwa manusia memiliki akal untuk menambah jumlah populasinya dan apabila populasi tidak dicegah maka jumlahnya akan lebih dari sama dengan alam semesta (Reisman, 2018). Ia mengungkapkan bahwa terdapat dua usaha guna memperlambat laju pertumbuhan penduduk, yaitu pertama *positive check* yang mana hal ini dapat berupa bencana alam, wabah penyakit dan kemiskinan, kedua *preventive check* yaitu usaha untuk memperlambat laju pertumbuhan penduduk dengan bantuan alat kontrasepsi, aborsi dan abstinensi, namun Malthus berpendapat bahwa cara terbaik ialah melalui pencegahan kelahiran yang dikenal dengan sebutan *vice* (keburukan). Menurut malthus cara ini dapat mewujudkan keluarga yang tidak terjebak dalam kemiskinan maupun berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat (Reisman, 2018).

Transisi Demografi

Transisi demografi ialah suatu perubahan kondisi kependudukan dimana pertumbuhan penduduk tinggi yang ditunjukkan dengan tingkat kelahiran dan kematian tinggi menuju ke kondisi dimana pertumbuhan penduduk rendah dan disertai dengan tingkat kelahiran dan kematian juga rendah (Slavov, 2012). Dalam transisi demografi, terdapat empat tahapan yang mana keempat tahapan tersebut didasarkan dari pengalaman perubahan fertilitas dan mortalitas di Eropa. Adapun empat tahapan tersebut yaitu tahap pertama ditandai oleh kelahiran dan kematian yang cukup tinggi dan tak terkendali jumlahnya, yang mana hal ini juga berpengaruh terhadap harga bahan pokok yang menjulang

tinggi, akibatnya banyak penduduk yang kelaparan dan munculnya penyakit menular yang menyebabkan tingginya angka kematian. Tahap kedua ditandai dengan tingkat kelahiran yang masih tinggi yang mana pada tahapan ini muncul anggapan bahwa jumlah anak yang semakin banyak maka akan membawa keberuntungan, sedangkan tingkat kematian sudah mulai mengalami penurunan, hal ini dikarenakan hadirnya revolusi industri dan kemajuan teknologi sehingga terciptanya obat-obatan antibiotik. Tahap ketiga yaitu ditandai dengan menurunnya angka kelahiran dan kematian, yang mana angka kelahiran turun akibat telah tersedianya alat kontrasepsi, hal ini juga berlaku di negara di luar eropa yaitu negara berkembang yang mana telah mengenal konsep keluarga kecil yang didukung dengan hadirnya program keluarga berencana. Tahap keempat yaitu tingkat kelahiran dan kematian yang sudah mencapai tingkatan yang stabil yang mana ditunjukkan dengan kemajuan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Slavov, 2012).

Teori Kebijakan Publik

Thomas R. Dye dan James E. Anderson dalam “*Public Policy Making*” mengklasifikasikan bahwa terdapat 3 alasan mempelajari kebijakan pemerintah, yakni pertama alasan ilmiah yang dimaksud untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai sebuah kebijakan dan akibat yang akan ditimbulkan pada masyarakat akibat dari kebijakan tersebut, kedua alasan profesional yakni mengetahui faktor yang melatarbelakangi terbentuknya suatu kebijakan guna memecahkan suatu masalah sosial sehari-hari, dan ketiga ialah alasan politis yang mana bertujuan untuk menyempurnakan kebijakan pemerintah (Abdoellah & Rusfiana, 2016). Para ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari kebijakan publik yakni, menurut Thomas R. Dye memiliki pengertian tersendiri mengenai kebijakan publik yakni “*Public policy is whatever governments choose to do or not to do*” yang memiliki arti kebijakan publik adalah apa saja yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan, sedangkan menurut James E. Anderson kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti maupun

dilaksanakan oleh pelaku guna memecahkan sebuah masalah (Juliannisa, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel kunci yang mempengaruhi keberlanjutan dalam pelaksanaan Program KB. Untuk mengetahui kevalidan variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukanlah uji validitas dengan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Item-Total Statistics				Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	
Status	41,84	47,193	,648	,636	,882
Info KB	41,54	47,899	,678	,646	,881
Keinginan	41,47	49,460	,624	,583	,883
Fasilitas	41,52	49,945	,527	,558	,888
Pasangan	41,48	48,714	,671	,695	,881
Income	41,50	51,132	,575	,527	,886
Biaya Hidup	41,02	53,494	,465	,481	,890
Pemerintah	41,84	51,039	,375	,355	,896
Kebutuhan	41,63	49,071	,563	,436	,886
Wawasan KB	41,36	50,430	,593	,520	,885
Pendidikan	41,27	51,958	,475	,551	,890
Alasan	42,11	48,933	,569	,632	,886
Karir	41,99	48,165	,705	,736	,880
Kerja	41,75	49,530	,675	,671	,882

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas ditunjukkan dengan kolom Corrected Item-Total Correlation, dengan kata lain disebut sebagai r hitung. Keseluruhan nilai yang muncul pada kolom tersebut menunjukkan nilai yang berbeda. Guna membuktikan sebuah data valid atau tidak, dalam uji validitas memiliki hipotesis yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dikatakan valid. Nilai r tabel dalam penelitian ini ialah sebesar 0,250 yang mana hal tersebut diperoleh dari daftar r tabel dengan nilai df (degree of freedom) atau derajat kebebasan sebesar 90 yang diperoleh dari jumlah responden – 2 atau $df = N - 2$. Nilai r hitung yang terdapat pada kolom Corrected Item-Total Correlation yang terdapat pada tabel 10 diatas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.2050 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka keseluruhan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dikatakan valid. Selanjutnya guna melihat keakuratan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,893	,896	14

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, hasil uji reliabilitas ditunjukkan dengan nilai yang berada di kolom Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,896. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan telah reliabel atau konsisten, karena nilai croanbach's alpha < croanbach's alpha based on standardized item yaitu 0,893 < 0.896. Program KB merupakan suatu program yang berkelanjutan dan sudah ada sejak tahun 1970 hingga saat ini, maka dari itu teknik analisis keberlanjutan cocok untuk menganalisis variabel-variabel kunci yang dapat menjadi pengaruh utama seseorang untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini nantinya juga akan digunakan sebagai key success factor untuk menganalisis serta mengevaluasi program keluarga berencana guna mengatasi permasalahan kpendudukan dari segi kelahiran yang cukup tinggi, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. Variabel Kunci

No.	Long Label	Short Label	Description	Theme
1	Status Aktif KB	Status	Status keaktifan responden sebagai akseptor KB	
2	Informasi Mengenai Program KB	Info KB	Wawasan mengenai informasi program KB	
3	Dasar Keinginan	Keinginan	Dasar keinginan peserta dalam mengikuti program KB	
4	Keberadaan Fasilitas KB	Fasilitas	Keberadaan fasilitas di tempat tinggal	
5	Dukungan Pasangan	Pasangan	Dukungan pasangan mengikuti program KB	
6	Besaran Pendapatan	Income	Besaran pendapatan mencukupi untuk ikut serta dalam program KB	
7	Kebutuhan Biaya Hidup	Biaya Hidup	Mengetahui bahwa biaya hidup akan terus meningkat	
8	Dukungan Pemerintah	Pemerintah	Dukungan program keluarga berencana dari pemerintah	
9	Kekhawatiran Akan Pemenuhan Kebutuhan Hidup	Kebutuhan	Jumlah pendapatan mendorong ikut serta dalam program KB karena kekhawatiran akan kebutuhan yang terus meningkat di masa yang akan datang	
10	Wawasan KB dipengaruhi oleh pendidikan	Wawasan KB	Tingginya pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi wawasan mengenai program KB	
11	Pendidikan terakhir wanita	Pendidikan	Pendidikan terakhir tidak menjadi penghalang untuk ikut serta dalam program KB	
12	Alasan Berpartisipasi karena pekerjaan	Alasan	Pekerjaan menjadi alasan untuk mengikuti program KB	
13	KB sebagai indikator Kesuksesan Karir	Karir	Program KB menjadi indikator pendukung kesuksesan karir	
14	Produktivitas kerja dipengaruhi oleh program KB	Kerja	Program KB dapat meningkatkan produktivitas kerja	

Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Berdasarkan tabel 3, terdapat 14 variabel kunci dalam penelitian ini. Variabel tersebut sudah dijabarkan secara detail yang mana sebelumnya merupakan variabel inti dari penelitian ini yang meliputi partisipasi dalam program KB, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Kemudian variabel tersebut nantinya akan dipetakan ke dalam

Matrix of Direct Influence (MDI) yang digunakan untuk mengetahui intensitas pengaruh dari variabel-variabel kunci. Intensitas pengaruhnya akan memiliki skala peringkat 0-3 dan P. Semakin besar angka pada tabel MDi membuktikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang kuat, dan simbol P merupakan simbol "Potensial". Adapun hasil pemetaan dalam MDI sebagai berikut :

Tabel 5. MDI Variabel Kunci

	1. Status	2. Info KB	3. Keinginan	4. Fasilitas	5. Pasangan	6. Income	7. Biaya Hidup	8. Pemerintah	9. Kebutuhan	10. Wawasan KB	11. Pendidikan	12. Alasan	13. Karir	14. Kerja
1: Status	0	1	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3
2: Info KB	3	0	2	3	2	1	1	3	1	1	3	2	3	2
3: Keinginan	P	P	0	3	2	2	P	3	2	P	2	P	P	2
4: Fasilitas	3	0	3	0	2	2	2	3	3	0	2	3	3	1
5: Pasangan	P	P	P	2	0	0	P	0	2	P	P	P	P	1
6: Income	2	2	3	2	3	0	3	3	2	2	2	2	2	1
7: Biaya Hidup	P	1	P	3	3	P	0	3	P	P	P	P	P	3
8: Pemerintah	3	3	0	3	0	0	1	0	1	1	1	3	1	0
9: Kebutuhan	3	2	3	3	2	3	3	1	0	2	2	2	3	1
10: Wawasan KB	P	P	3	3	P	2	2	P	P	0	P	P	P	2
11: Pendidikan	P	P	3	3	2	P	P	2	P	0	P	P	P	P
12: Alasan	1	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	0	2	0
13: Karir	0	1	3	1	3	3	3	0	3	3	3	3	0	3
14: Kerja	1	1	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	0

Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Tabel 4 diatas menunjukkan intensitas pengaruh antar variabel kunci. Penentuan skala peringkat dalam pengaruh antar variabel dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh hasil jawaban responden pervariabel dan selanjutnya diurutkan berdasarkan nilai tertinggi. Terdapat lima variabel kunci yang memiliki pengaruh paling potensial dengan variabel lainnya yakni keinginan (dasar keinginan untuk ikut serta dalam program KB), pasangan (dukungan pasangan untuk), biaya hidup (kebutuhan biaya hidup), wawasan KB (Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan mengenai program KB) dan pendidikan (pendidikan terakhir wanita).

Setelah melakukan pemetaan variabel kunci untuk mengetahui intensitas pengaruh antar variabel kunci, maka selanjutnya adalah melakukan *calculate parameter* yang berguna untuk melihat kestabilan data. Dalam melakukan *calculate parameter* akan menghasilkan sebuah nilai iterasi stabil, yang mana dalam penelitian ini menghasilkan nilai stabil iterasi yaitu 4. Nilai tersebut digunakan untuk melihat kestabilan data, maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. Iteration, Influence, and Dependence Variabel Kunci

Iteration	Influence	Dependence
1	105%	97%
2	102%	97%
3	100%	103%
4	100%	100%

Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa kestabilan variabel berada pada nilai iterasi sebesar 4 yang mana menghasilkan nilai *influence* dan *dependence* sebesar 100%. Keseluruhan variabel kunci yang terdapat pada MDI dan iterasi memiliki karakteristik sebagai berikut :

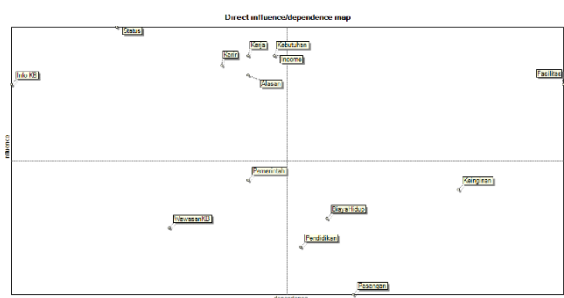
Tabel 6. Matrix Characteristic

<i>Indicator</i>	<i>Value</i>
<i>Matrix Size</i>	14
<i>Number of Iterations</i>	4
<i>Number of Zeros</i>	24
<i>Number of ones</i>	26
<i>Number of twos</i>	40
<i>Number of threes</i>	67
<i>Number of P</i>	39
<i>Total</i>	172

Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa terdapat 14 matrix dengan nilai iterasi sebesar 4, kemudian dalam pemetaan tabel MDI terdapat skala peringkat yang dengan nilai 0 sebanyak 24, sedangkan dengan nilai 1 sebanyak 26, selanjutnya dengan nilai 2 sebanyak 40, kemudian dengan nilai 3 sebanyak 67 dan untuk nilai P sebanyak 39 sehingga keseluruhan jumlahnya berjumlah 172.

Gambar 1. Peta Hasil Direct Influence/Dependence



Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

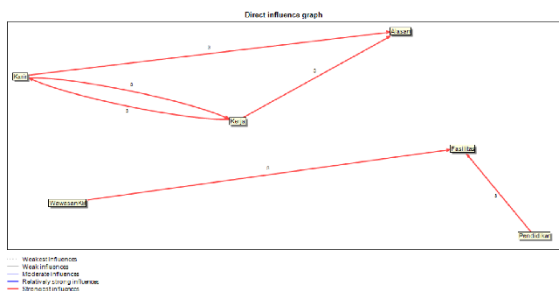
Berdasarkan gambar 1, variabel kunci dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kuadran. Pada kuadran I terdapat tujuh variabel yang termasuk ke dalam variabel *determinant*, diantaranya info KB, Status keaktifan, kesuksesan karir, Kebutuhan akan biaya hidup, pendapatan serta alasan pekerjaan. Variabel tersebut ialah variabel yang sangat memengaruhi secara langsung keberhasilan dalam pengimplementasian program KB tetapi memiliki ketergantungan yang sangat rendah terhadap variabel lain, artinya bagaimanapun

keadaan variabel lain dalam penelitian ini yang tidak masuk dalam kotak variabel *determinan* maka tidak akan mempengaruhinya, selain itu dibutuhkan perhatian khusus dari pemerintah terhadap variabel tersebut untuk mengevaluasi program KB sebagai bentuk kebijakan guna mengatasi masalah kependudukan. Dalam kuadran I, semua variabel yang berkaitan dengan pekerjaan terdapat di dalamnya, maka pekerjaan merupakan variabel yang sangat berpengaruh bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Selain itu, terdapat variabel info KB dan Status keaktifan KB juga termasuk ke dalam variabel yang berpengaruh secara langsung, dan memiliki tingkat ketergantungan yang rendah, serta variabel kekhawatiran akan biaya hidup dan jumlah pendapatan tersebut sama dengan kedua variabel lainnya. Variabel tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan kependudukan terutama dalam segi penekanan angka kelahiran. Pada kuadran II terdapat fasilitas KB yang menjadi variabel *relay* atau variabel yang sifatnya sangat berpengaruh sekaligus bergantung kepada variabel lainnya yang mana variabel ini dapat mengalir ke seluruh sistem dalam suatu kebijakan, dan apabila variabel ini berubah, akan mempengaruhi variabel lainnya pula. Hal ini berarti keberadaan fasilitas KB ialah menjadi salah satu faktor yang akan sangat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam program keluarga berencana. Guna mengaktifkan program ini atau dengan kata lain agar program ini berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas KB sebagai salah satu faktor keberhasilan program ini. Pada kuadran III terdapat 4 variabel yang ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yakni kebutuhan akan biaya hidup, Pendidikan, dukungan pasangan dan keinginan. Variabel tersebut mempunyai pengaruh yang sedikit dengan tingkat ketergantungan yang tinggi sehingga variabel tersebut sangat *sensitive* terhadap fakto-faktor yang mempengaruhi yang mana terletak pada kuadran I dan II. Hal ini berarti guna sukseskan program KB variabel tersebut tak terlalu berpengaruh, tetapi bersifat sangat *sensitive* yang mana bergantung kepada seseorang yang ingin berpartisipasi. Pada kuadran IV dukungan pemerintah dan wawasan mengenai program KB karena factor Pendidikan menjadi variabel yang *autonomous*, artinya memiliki pengaruh kecil dan sedikit bergantung pada variabel lainnya. Variabel tersebut juga

memiliki potensi yang sangat kecil untuk menghasilkan suatu perubahan, tingginya tingkat Pendidikan seseorang yang akan memengaruhi wawasan mengenai program KB tidak berpengaruh dan tidak bergantung terhadap variabel lainnya, hal ini dikarenakan saat ini wawasan mengenai program KB dapat dipelajari secara mudah. Kemudian untuk dukungan pemerintah, melihat partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam program KB sebagian besar dari mereka tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah, yang berarti dalam hal ini dukungan pemerintah tak mempengaruhi seseorang ikut serta dalam program KB tersebut.

Dalam kuadran I dan III menunjukkan bahwa sebagian besar variabel terdapat dalam kuadran tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa sistem mengenai kebijakan Program Keluarga Berencana dikatakan telah stabil dan dalam kuadran I dan III juga terdapat *hidden variable* yang selama ini tidak mendapatkan perhatian khusus dalam kebijakan program KB ini, maka selanjutnya variabel tersebutlah yang dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki atau mengevaluasi serta menyukseskan program KB yang berkelanjutan. Dalam kuadran II dan IV ini menunjukkan variabel yang sudah biasa dapat mempengaruhi program KB dan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap sistem kebijakan program keluarga berencana.

Gambar 2. Grafik Direct Influence



Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat dalam skala 5% pada grafik tersebut bahwa terdapat beberapa variabel yang saling mempengaruhi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel produktivitas kerja, indikator kesuksesan karir serta alasan pekerjaan mengikuti program KB, dilihat memiliki pengaruh yang sangat kuat satu dengan lainnya dan ketiga variabel tersebut termasuk ke dalam variabel pekerjaan. Variabel Pendidikan

mengenai tingginya Pendidikan akan berdampak pada wawasan seseorang mengenai KB dan Pendidikan terakhir wanita sangat kuat mempengaruhi keberadaan fasilitas KB. Variabel indikator kesuksesan karir, produktivitas kerja dan alasan pekerjaan ikut dalam program KB saling mempengaruhi secara kuat satu sama lain. Hal ini terbukti bahwa Indikator kesuksesan karir seseorang dengan keikutsertaannya dalam program KB sangat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pekerjaannya, hal ini berarti karena alasan pekerjaannya seseorang mengikuti program KB dan seseorang tersebut mengartikan bahwa dengan mengikuti program KB ia dapat mensukseskan karirnya dan hal ini akan berdampak pula pada produktivitas kerjanya.

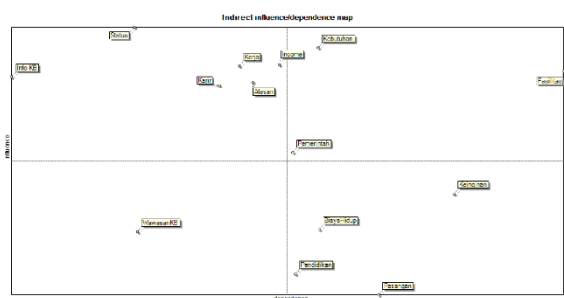
Tabel 7. Matrixsum

No.	Variabel	Total Number of Rows	Total Number of Columns
1	Status Aktif KB	33	16
2	Informasi mengenai Program KB	27	12
3	Dasar Keinginan	16	29
4	Keberadaan Fasilitas KB	27	33
5	Dukungan Pasangan	5	25
6	Besaran Pendapatan	30	22
7	Kebutuhan Biaya Hidup	13	24
8	Dukungan Pemerintah	17	21
9	Kekhawatiran akan pemenuhan kebutuhan hidup	30	22
10	Wawasan KB berpengaruh dari tingkat Pendidikan	12	18
11	Pendidikan terakhir wanita	10	23
12	Alasan berpartisipasi karena pekerjaan	28	21
13	Indikator Kesuksesan Karir	29	20
14	Produktivitas Kerja	30	21
	Total	307	307

Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah variabel secara keseluruhan yang terdapat dalam variabel ini, dimana jumlah keseluruhannya diketahui sebanyak 307. Tabel ini juga sebagai bukti tambahan bahwa dalam pemetaan variabel dalam keempat kuadran berdasarkan pengaruh secara langsung variabel status aktif KB, besaran pendapatan, kekhawatiran akan pemenuhan kebutuhan hidup dan produktivitas memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan variabel lainnya dan dapat dijadikan suatu factor untuk pemerintah khususnya pemerintah Kota Bekasi guna mengefektifkan program KB di Kota tersebut.

Gambar 3. Peta pemetaan Indirect Influence/ Dependence

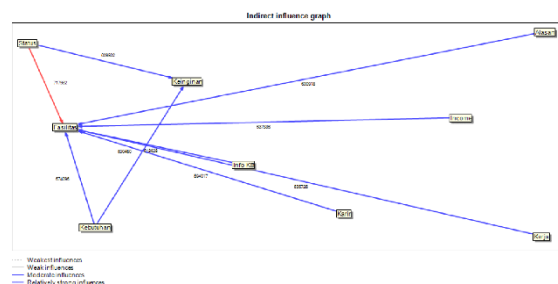


Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Berdasarkan gambar 3, Pada kuadran I terdapat enam variabel yang secara tidak langsung sangat memengaruhi dan sedikit bergantung pada variabel lainnya. Variabel yang terletak pada kuadran ini perlu mendapatkan perhatian khusus guna menentukan keberlangsungan serta mengevaluasi sistem kebijakan program keluarga berencana. Adapun variabel tersebut ialah Informasi mengenai program KB, status keaktifan peserta KB, indikator kesuksesan karir, alasan pekerjaan, serta besaran pendapatan yang mana variabel tersebut termasuk ke dalam variabel *determinant*. Pada kuadran II terdapat tiga variabel yang termasuk ke dalam variabel *relay* atau variabel tersebut sifatnya sangat berpengaruh dan bergantung pada variabel lainnya yakni keberadaan fasilitas, dukungan pemerintah dan kekhawatiran akan kebutuhan yang terus meningkat. Variabel ini dapat dijadikan kunci guna menentukan kebijakan mengenai program KB selanjutnya. Walaupun sifatnya secara tidak langsung memengaruhi, tetapi keberadaan variabel ini apabila terdapat perubahan maka akan memengaruhi variabel lainnya dan sistem program KB yang berkelanjutan. Pada kuadran III, terdapat variabel yang termasuk ke dalam variabel output yakni kebutuhan akan biaya hidup, dasar keinginan, pendidikan terakhir serta dukungan pasangan. Variabel ini bersifat sangat sensitive tetapi memiliki pengaruh tidak langsung yang sedikit tetapi sangat bergantung dengan variabel lainnya. Pada kuadran IV terdapat satu variabel yaitu mengenai tingginya Pendidikan akan

memengaruhi wawasan seseorang mengenai program KB menjadi variabel *autonomous* yang artinya variabel ini secara tidak langsung hampir tidak memiliki pengaruh dan sedikit bergantung dengan variabel lainnya. Apabila nantinya variabel ini dihilangkan maka tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan dengan kebijakan mengenai program KB

Gambar 4. Grafik Indirect Influence

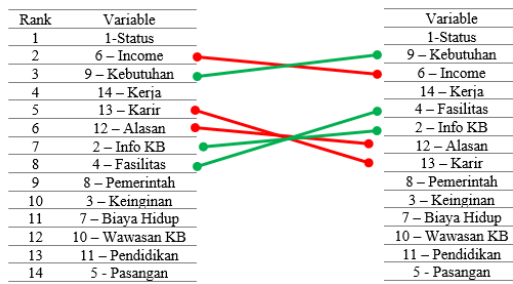


Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat dalam skala 5% grafik tersebut bahwa terdapat variabel yang memiliki pengaruh yang sangat kuat maupun relatif kuat dalam memengaruhi dan bergantung pada variabel lainnya. Variabel yang memiliki pengaruh yang sangat kuat ialah keberadaan fasilitas KB yang sangat kuat dipengaruhi oleh peserta KB dan dapat dilihat memiliki skor sebesar 717.952, dalam hal ini berarti keberadaan fasilitas KB di Kota Bekasi

secara tidak langsung dipengaruhi pula oleh keberadaan peserta KB di dalam wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya. Kemudian untuk keberadaan fasilitas KB dipengaruhi secara tidak langsung dan bergantung pada kebutuhan akan biaya hidup yang terus bertambah, alasan pekerjaan, besaran pendapatan, produktivitas kerja serta informasi mengenai program KB. Kemudian status keaktifan dalam program KB secara tidak langsung memiliki pengaruh yang relative kuat terhadap dasar keinginan seseorang mengikuti program KB. Variabel kebutuhan akan biaya hidup yang terus meningkat juga secara tidak langsung memengaruhi dasar keinginan responden yang terlibat dalam mengikuti program KB.

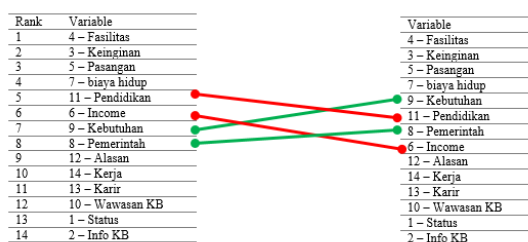
Tabel 8. Peringkat Berdasarkan Pengaruh Secara Langsung Dan Tidak Langsung



Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Tabel 8 menunjukkan urutan variabel berdasarkan pengaruh langsung (kiri) dan pengaruh tidak langsung (kanan). Pada pengaruh langsung, variabel status keaktifan peserta KB menempati urutan pertama sebagai variabel yang memiliki pengaruh secara langsung, sedangkan yang menempati urutan terakhir ialah dukungan pasangan. Pada pengaruh secara tidak langsung, status keaktifan KB menempati urutan pertama sebagai variabel yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberlangsungan sistem kebijakan program keluarga berencana serta pasangan juga memiliki urutan terakhir sebagai pengaruh secara tidak langsung. Melihat kembali pada tabel 16, terdapat beberapa urutan variabel yang berubah yakni variabel besaran pendapatan, indikator kesuksesan karir dan alasan pekerjaan mengalami penurunan urutan dalam pengaruh secara tidak langsung, sedangkan variabel kebutuhan akan biaya hidup, informasi mengenai program KB dan fasilitas KB mengalami peningkatan urutan pada pengaruh secara tidak langsung, yang berarti variabel variabel tersebut dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung keberhasilan program KB di Kota Bekasi.

Tabel 9. Urutan Berdasarkan Tingkat



Sumber: Data Diolah pada *Micmac*, 2022

Tabel 9 merupakan tabel urutan variabel yang memiliki ketergantungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan variabel lainnya. Variabel yang memiliki tingkat ketergantungan baik secara langsung maupun tidak langsung paling tinggi ialah variabel keberadaan fasilitas KB sedangkan yang memiliki tingkat ketergantungan terendah ialah informasi mengenai program KB. Urutan variabel tersebut berdasarkan sifat ketergantungannya mengalami urutan perubahan, yakni pada variabel pendidikan terakhir dan besaran pendapatan mengalami penurunan urutan pada ketergantungan secara tidak langsung, sedangkan variabel kebutuhan biaya hidup serta dukungan pemerintah mengalami kenaikan urutan pada ketergantungan secara tidak langsung.

Setelah melihat hasil olah data dengan menggunakan teknik analisis keberlanjutan menggunakan aplikasi *Micmac*, maka ditemukan variabel kunci yang dapat dijadikan perhatian khusus pemerintah khususnya pemerintah Kota Bekasi dalam mengoptimalkan program KB guna menekan angka kelahiran yang terjadi dalam bentuk program Keluarga Berencana. Adapun variabel kunci tersebut antara lain variabel tingkat pendapatan, tingkat Pendidikan serta pekerjaan yang terbagi dalam beberapa sub variabel.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wanita yang mengikuti program ini ialah wanita yang merasa cukup dengan besaran pendapatan yang ia terima, kemudian kekhawatiran akan kebutuhan dimasa yang akan datang juga serta kebutuhan akan biaya hidup yang terus meningkat memengaruhi mereka ikut serta dalam program KB. Kemudian pendidikan yang telah dijalani oleh para wanita di Kota Bekasi tidak menghalanginya untuk ikut berpartisipasi dalam program KB. Selain itu, wanita Kota Bekasi memilih untuk menggunakan program KB karena program ini dinilai dapat meningkatkan produktivitas mereka dan menjadi indikator kesuksesan karir mereka.

Variabel ini ternyata merupakan *hidden variable* yang memengaruhi keefektifan program Keluarga Berencana yang mana dahulu program ini digunakan karena alasan ekonomi atau bahkan hanya dengan alasan tidak ingin memiliki banyak anak, tetapi saat ini wanita di Kota Bekasi menyatakan bahwa mengikuti program KB dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka. Adapun *key success variabel* yang dapat digunakan pemerintah dalam mempertimbangkan keberlanjutan program KB kedepannya ialah Status keaktifan peserta serta informasi mengenai program KB, besaran pendapatan dan kekhawatiran akan pemenuhan kebutuhan hidup, alasan berpartisipasi karena pekerjaan, indikator kesuksesan karir serta produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik* (1st Ed.). Alfabeta.
- Adioetomo, S. M., & Pardede, E. L. (2018). *Memetik Bonus Demografi Membangun Manusia Sejak Dini*. PT Raja Grafindo.
- Ainy, H. (2019). *Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, Dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk*. 2, 2–9.
- Apriani, A. A. R. I., & Karmini, N. L. (2021). Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesiman Kertalangu. *E-Jurnal EP Unud*, 2283–2312.
- Ariyani, N. (2019). *Analisis Tipologi Variabel Strategis Pada Pengembangan Kawasan Ekowisata Kedung Ombo*. 7, 196–207. <https://doi.org/10.14710/Jwl.7.3.196-207>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. 7, 1–12.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten_Kota*.
- Bekasi, K. (2021). *Sekda Kota Bekasi : Sukseskan Program Pendataan Keluarga 2021*. 444(April), 1–5.
- Benjumea-Arias, M. (2020). *Structural Analysis Of Strategic Variables Through Micmac Use : Case Study Leonel Castañeda Alejandro Valencia-Arias*. 7(4), 11–19. <https://doi.org/10.5901/Mjss.2016.V7n4p>
- Febrianty, M., & Juliannisa, I. A. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Dki Jakarta Pada Tahun 1990-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(3), 253–267.
- Harsoyo, A., & Sulistyaningrum, E. (2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 130. <https://doi.org/10.24843/Jekt.2018.V11.I02.P01>
- Jarroh, F. A. (2017). Pengaruh Status Sosial, Ekonomi Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4, 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Juliannisa, I. A. (2020). *Pengantar Kebijakan Publik*.
- Lundquist, J. H., Anderton, D. L., & Yaukey, D. (2018). *Demography “The Study Of Human Population.”* Waveland Press, Inc.
- Mardhiah, A., & Aminy, A. (2019). Hubungan Sikap Dan Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Keikutsertaan Dalam Program KB Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 5(1), 86. <https://doi.org/10.33143/Jhtm.V5i1.328>
- Nurandini, F. (2016). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah*, 4(2).
- Nyarko, S. H. (2020). Spatial Variations And Socioeconomic Determinants Of Modern Contraceptive Use In Ghana: A Bayesian Multilevel Analysis. *Plos ONE*, 15(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0230139>
- Open Data Jabar. (2021). *Jumlah Kelahiran Masyarakat Provinsi Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/visualisasi/angka-harapan-hidup--jumlah-kelahiran-masyarakat-provinsi-jawa-barat-tahun-2018>
- Panggabean, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dependency Ratio Di Indonesia. *Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*.
- Prabowo, J. H. Y. (2020). *Wali Kota Resmikan Kantor Upt Kb Kecamatan Bekasi Barat*

- . 444, 1–5.
- Priyono, Z. I. (2016). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Prof. Akhmad Fauzi, P. . (2019). *Teknik Analisis Keberlanjutan*. Kompas Gramedia.
- Reisman, D. (2018). *Thomas Robert Malthus*. Springer International Publishing.
- Slavov, S. N. (2012). Dependency Ratio. *Encyclopedia Of Social Problems*, 5–22. <https://doi.org/10.4135/9781412963930.N133>
- Sukwika, T. (2020). *MDS Tools Evaluasi* : Viva. (2021). *Pemkot Bekasi Berikan Layanan KB Di Hari Kontrasepsi*. 1–11. <https://www.viva.co.id/siaran-pers/1407581-pemkot-bekasi-berikan-layanan-kb-di-hari-kontrasepsi-international>
- Warsono, A. (2022). *Penduduk Kota Bekasi Membludak Di Tahun 2022*. 1–3.
- Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. (2021). *Berita Jumlah Penduduk Jawa Barat Berita*. 19–22.
- Wibowo, H. (2016). *Sumbangan Pertanian Salak Pondoh*. 9–20. [http://repository.ump.ac.id/6336/3/Heru Wibowo_BAB II.Pdf](http://repository.ump.ac.id/6336/3/Heru%20Wibowo_BAB%20II.Pdf)
- Wilopo, S. A. (2016). Transisi Demografi Dan Pembangunan Berkelanjutan*. *Populasi*, 6(1). <https://doi.org/10.22146/jp.11443>